

AL-BAHAR

Membangun Profesionalisme Manajemen Dakwah

Vol. 5, No. 1, Januari - Juni 2019

REVIEWERS

Abdul Hakim Mohad – *Universiti Sains Islam Malaysia, Malaysia*
Abdulroya Panaemalae – *Walailak University, Thailand*
Ahmad Tarmizi Talib – *Universiti Putra Malaysia, Malaysia*
Andy Dermawan – *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia*
Fang Yi Xue – *INTI International University and Colleges, Malaysia*
Heru K. Tjahjono – *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia*
Mohammad Nuh – *Universitas Branjaya, Indonesia*
Okrisal Eka Putra – *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia*

EDITOR IN CHIEF

M. Rosyid Ridla – *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia*

MANAGING EDITORS

Bayu Mitra A. Kusuma – *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia*

EDITORS

Aris Risdiana – *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia*
Ihsan Rahmat – *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Indonesia*
M. Irfai Muslim – *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia*
Munif Solikhan – *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia*
Shofi'unnafi – *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia*
Theresia Octastefani – *Universitas Gadjah Mada, Indonesia*

ALAMAT REDAKSI

Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Kampus Timur
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 515856
e-mail: md@uin-suka.ac.id, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/JMD>

Jurnal MD Terindeks Oleh:



Jurnal MD menerima tulisan mengenai hasil pemikiran dan hasil penelitian di bidang kajian Manajemen, Manajemen Dakwah dan Studi Islam. Naskah harus asli (belum pernah dipublikasikan) dan ditulis menggunakan bahasa Indonesia dengan menggunakan kaidah penulisan karya ilmiah; efektif, efisien, akademis dan dapat dipertanggungjawabkan. Naskah diketik dengan huruf Times New Roman, ukuran 12 pts, dengan spasi 1,5 spasi, dicetak pada kertas kuarto (A4) sepanjang maksimum 25 halaman (include Daftar Pustaka), dan diserahkan dalam bentuk print-out sebanyak 3 eksemplar beserta filenya. Berkas (file) dibuat dengan Microsoft Word (ekstensi RTF)

EDITORIAL

ROAD TO HALF A DECADE OF JURNAL MD: MENGHIMPUN ENERGI DAN SEMANGAT BARU

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan karunia-Nya sehingga Jurnal Manajemen Dakwah (Jurnal MD) Volume 5 Nomor 1 Tahun 2019 ini dapat diterbitkan. Pada terbitan yang ke sembilan ini merupakan “debut” bagi saya sebagai *managing editor* Jurnal MD yang baru. Dalam hal ini keberadaan saya bukanlah untuk menggantikan yang lama, melainkan menjadi partner duet yang saling melengkapi. Selain itu beberapa *reviewer* dan editor baru juga telah bergabung untuk menjadi energi dan semangat baru dalam pengelolaan Jurnal MD yang lebih baik. Jurnal MD edisi kali ini kembali tersusun dari tujuh manuskrip karya para akademisi dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Oleh karena itu kita perlu sekilas melihat inisi bahasan dari tujuh manuskrip tersebut.

Manuskrip pertama merupakan hasil penelitian dari Ria Safitri (Universitas Mercu Buana Jakarta) dan Bayu Mitra A. Kusuma (UIN Sunan Kalijaga) tentang ancaman *daily hassles* terhadap kinerja agen pemasaran prudential syariah di area Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya penanganan tersebut memerlukan dukungan dari dua arah, baik dari perusahaan melalui serangkaian program maupun dari dalam diri karyawan untuk lebih mencintai profesi mereka. Strategi yang diambil perusahaan adalah dengan mengadakan beberapa pelatihan sesuai kebutuhan masing-masing lembaga dan menciptakan kondisi organisasi yang tidak memiliki jarak satu sama lain atau menumbuhkan rasa kekeluargaan dan motivasi.

Manuskrip kedua adalah karya Siswoyo Aris Munandar dan Mursalat (STAI Sunan Pandanaran Yogyakarta). Penelitian ini bertujuan untuk melihat akuntabilitas manajemen pembiayaan pendidikan dan peranan tarekat terhadap aktivitas sosial dan filantropi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tarekat mendorong para muridnya untuk terlibat dalam kehidupan sosial dengan menjalankan beberapa program selain dakwah seperti ekonomi, kepemudaan, dan perkuatan gender.

Manuskrip ketiga adalah karya Mar'atus Solehah (UIN Sunan Kalijaga) yang mengeksplorasi pesan-pesan keagamaan di *new media* terkait solusi atas problematika kemiskinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ustadz yang berdakwah secara virtual seperti Adi Hidayat memberikan solusi terhadap permasalahan ekonomi berlandaskan etos kerja dan keberkahan. Kajian virtual tersebut disambut responsif oleh penikmat kajian keagamaan daring.

Bertolak selanjutnya ke manuskrip keempat karya Muhamad Irhamdi (UIN Mataram) yang mengemukakan bahwa manajemen dakwah pada konteks mad'u yang sangat beragam menjadi perhatian yang sangat serius bagi seorang da'i. Hal ini karena setiap perbedaan cara pandang dipengaruhi oleh situasi budaya yang ada pada masyarakat sebagai objek dakwah baik secara individu maupun kelompok terkait nilai, aturan, dan cara menentukan definisi dari Islam itu sendiri. Manuskrip kelima merupakan karya Muhyidin Abdillah dan Sopia Laila Nugraha (UIN Sunan Kalijaga). Penelitian ini mengemukakan bahwa manajemen pengembangan sumber daya manusia adalah faktor penting dalam menentukan efektifitas dan efisiensi sebuah organisasi. Lebih lanjut mereka menyatakan bahwa pendidikan menjadi kunci penting yang digunakan dalam mengembangkan sumber daya manusia. Di pesantren Baitul Kilmah, pendidikan literasi memegang peran penting dalam membentuk jiwa dan mengasah kemampuan santri untuk menjadi individu yang produktif, kreatif, berfikiran kritis, bertanggung jawab, dan kompetitif.

Selanjutnya manuskrip keenam karya Samsudin (Universitas Islam Indonesia) dan Fatahillah Aziz (UIN Sunan Kalijaga). Penelitian mereka mengungkap bahwa dalam dinamika dakwah di abad 21, antara satu website dakwah dengan website lainnya yang dimiliki oleh suatu kelompok atau organisasi saling mengkampanyekan ideologi masing-masing sehingga terjadi pertarungan gagasan karena masing-masing memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda. Terakhir manuskrip ketujuh karya dari dari Vivi Afriani dan M. Askari Zakariah (IAI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka) yang membahas tentang penggunaan teknologi informasi dalam manajemen perusahaan di kalangan masyarakat Muslim. Hasil penelitian mereka menyatakan bahwa dengan struktur dan sistematika yang sederhana, penggunaan Microsoft Access dapat menjadikan tuntunan

praktis dan mudah sesuai kebutuhan manajemen perusahaan, baik kecil maupun menengah.

Demikianlah tujuh manuskrip yang disajikan dalam edisi ini. Saya mewakili tim redaksi menyadari bahwa dalam penyajian edisi ini terdapat berbagai kekurangan atau ketidaksempurnaan sehingga saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk memperkuat kualitas terbitan Jurnal MD ke depannya. Akhirnya tim redaksi mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penerbitan edisi ini. Semoga bahasan dan diskusi yang disajikan dapat bermanfaat untuk pengembangan profesionalisme keilmuan manajemen dakwah. Selamat membaca!

Yogyakarta, Juni 2019
Atas Nama Tim Redaksi

Shofi'unnafi

DAFTAR ISI

Editorial	v-vii
Daftar Isi	ix-x
ANCAMAN <i>DAILY HASSLES</i> TERHADAP KINERJA AGEN PEMASARAN PRUDENTIAL SYARIAH DI AREA YOGYAKARTA <i>Ria Safitri, Bayu Mitra A. Kusuma</i>	1-11
AKUNTABILITAS MANAJEMEN PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN: STUDI PADA PESANTREN TAREKAT AL IDRISIYYAH TASIKMALAYA <i>Siswoyo Aris Munandar, Mursalat</i>	13-37
PESAN DAKWAH ATAS PROBLEMATIKA KEMISKINAN DI MEDIA SOSIAL: ANALISIS PADA AKUN INSTAGRAM USTADZ ADI HIDAYAT <i>Mar'atus Solehah</i>	39-53
KEBERAGAMAN MAD'U SEBAGAI OBJEK KAJIAN MANAJEMEN DAKWAH: ANALISA DALAM MENENTUKAN METODE, STRATEGI, DAN EFEK DAKWAH <i>Muhamad Irhamdi</i>	55-71
MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA BERBASIS PENDIDIKAN LITERASI: STUDI DI PESANTREN BAITUL KILMAH BANTUL <i>Muhyidin Abdillah, Sopia Laila Nugraha</i>	73-86
DINAMIKA DAKWAH DI INDONESIA ABAD 21: ERANYA KOLABORASI ATAU KOMPETISI? <i>Samsudin, Fatahillah Aziz</i>	87-97

MEMBANGUN SALES SYSTEM MANAGEMENT
DI SEKTOR BISNIS KOMUNITAS MUSLIM
MENGUNAKAN MICROSOFT ACCESS:
STUDI DI TOKO SINAR BULAN KOLAKA

Vivi Afriani, M. Askari Zakariah

99-110

PESAN DAKWAH ATAS PROBLEMATIKA KEMISKINAN DI MEDIA SOSIAL: ANALISIS PADA AKUN INSTAGRAM USTADZ ADI HIDAYAT

Mar'atus Solehah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Email: maratussholeba96@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini mencoba mengeksplorasi pesan-pesan dakwah oleh Adi Hidayat di media Instagram dan upayanya dalam memberikan solusi pada problematika kemiskinan. Perkembangan new media membuka secara luasnya otoritas keagamaan, new media menjadi platform dalam berbagi pesan keagamaan dan menjadi ruang informasi untuk menemukan solusi bagi permasalahan yang dihadapi. Kajian ini mencoba menjawab bagaimana pandangan Ustadz Adi Hidayat terhadap permasalahan sosial kemiskinan dalam tagar #kajianustadzadididayat new media instagram. Hasil studi ini menunjukkan bahwa Adi Hidayat adalah otoritas dengan perspektif reformasi jika dianalisis dengan perspektif Mansour Faqih dalam memberikan solusi terhadap permasalahan ekonomi dengan tetap dalam landasan etos kerja dan keberkahan. Hasil studi ini juga menunjukkan bahwa kajian-kajian Adi Hidayat mampu memberikan semangat responsif oleh penikmat kajian on-line yaitu dengan memberikan tanda kepada teman serta ucapan doa dan terimakasih kepada Adi Hidayat.

Kata Kunci: *Pesan Dakwah, Kemiskinan, Instagram, Adi Hidayat*

Abstract

This paper tries to explore da'wah messages by Adi Hidayat in the Instagram media and its efforts in providing solutions to the problem of poverty. The development of new media opens widely the religious authority, new media becomes a platform in sharing religious messages and becomes a space of information to find solutions to problems faced. This study tries to answer how Ustadz Adi Hidayat views the social problems of poverty in the hashtag #kajianustadzadididayat new media instagram. The results of this study indicate that Adi Hidayat is an authority with a reform perspective if analyzed with the perspective of Mansour Faqih in providing solutions

to economic problems while remaining on the basis of a work ethic and blessing. The results of this study also show that the studies of Adi Hidayat were able to provide responsive enthusiasm by connoisseurs of on-line studies, namely by giving signs to friends as well as prayers and thanks to Adi Hidayat.

Keywords: *Da'wah Message, Poverty, Instagram, Adi Hidayat*

PENDAHULUAN

Berkembangnya *new media* saat ini memberikan kemudahan dalam mengakses serta mendapatkan seluruh informasi yang diinginkan termasuk hal-hal mengenai keagamaan. Hal tersebut menjadikan semakin banyak munculnya otoritas-otoritas keagamaan yang menyampaikan dakwah keagamaan melalui *new media*. Progresivitas *new media* mendorong terbukanya otoritas keagamaan secara lebih luas dan dinamis.¹ Dalam perkembangannya *new media* bahkan tidak menggeser otoritas tradisional seorang Kyai sebagai pemimpin agama namun sebaliknya *new media* mampu merepresentasikannya menjadi otoritas selebriti dari *new media* yang mendapatkan pengakuan secara konsensus oleh masyarakat.² Dengan semakin banyaknya otoritas-otoritas yang ikut serta dalam memberikan kajian-kajian melalui platform *new media* sehingga menjadikan adanya ruang-ruang kontestasi bagi otoritas populer maupun otoritas tradisional.

Beberapa kajian sebelumnya mengenai otoritas dalam hal ini adalah pendakwah populer di *new media* seperti Felix Siau, Hanan Attaki, dan Abdul Somad kajian-kajian tersebut menyatakan argumen bahwa pendakwah yang mampu mendapatkan popularitas merupakan otoritas yang mampu bersinergi dengan melakukan *entertaining new media*, mampu mengadopsi gaya millennial dalam dakwahnya. Otoritas-otoritas pendakwah seperti Felix Siau, Hanan Attaki dan Abdul Somad memang terbukti mempunyai popularitasnya di *new media* terutama instagram Felix Siau mempunyai pengikut 3.6 Juta dengan 2.259 postingan, Hanan Attaki mempunyai pengikut 6.7 juta dengan 629 postingan, dan Abdul Somad 9

¹Mutohharun Jinan, "Intervensi New Media Dan Impersonalisasi Otoritas Keagamaan Di Indonesia," *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol 03, No 1 (2013). hlm. 321.

²Siti Mariatul Kiptiyah, "Kyai Selebriti Dan Media Baru The Celebrity's Kyai And New Media," *Jurnal Masyarakat & Budaya*, Vol 19, No. 3 (2017), hlm. 339.

Juta dengan 826 postingan. Otoritas-otoritas ini pada kajian sebelumnya melakukan pendekatan kreatif dalam dakwah sosial media, mendapatkan pengaruh dengan melakukan dawah melalui *new media* Youtube, dan mengadopsi gaya millenials mampu mendapatkan popularitas oleh kaum muda yang menggunakan *new media*.³

Pergeseran dakwah kepada pola yang terinstitutionalkan melalui dua organisasi besar Islam yaitu Muhammadiyah dan Nahdhlatul Ulama berdasarkan data historis dari perkembangan dua organisasi tersebut. Muhammadiyah mempunyai karakteristik dakwah dengan menerapkan misi sosial dengan mendirikan lembaga pendidikan, rumah sakit, dan panti-panti sosial berbeda dengan itu Nahdlatul Ulama bergerak pada bidang tradisional yaitu pendidikan pesantren. Adi Hidayat merupakan salah satu otoritas yang mempunyai *background* Muhammadiyah, sehingga berbeda dengan kajian-kajian sebelumnya tulisan ini mengambil fokus pada otoritas baru, berbeda dengan otoritas sebelumnya Adi Hidayat merupakan salah satu otoritas yang juga mempunyai andil dalam kontestasi otoritas di *new media* terutama instagram, Adi Hidayat mempunyai pengikut 1,7 juta pengikut dengan 151 postingan per 19 April 2019 dengan kuantitas pengikut yang banyak dan tergolong populer bagi penikmat tausyiah online menariknya Adi Hidayat tidak mengadopsi gaya millenials dan cenderung serius saat menyampaikan pesan dakwahnya dan mempunyai *background* Muhammadiyah.

Adi Hidayat dipilih dalam fokus kajian ini dikarenakan ia termasuk salah satu otoritas yang tergolong baru dan muda hampir sama dengan otoritas-otoritas yang disebutkan sebelumnya dengan keunikan gaya yang klasik tanpa terkesan mengadopsi gaya millenials dan cenderung serius namun Adi Hidayat populer di *new media* instagram terdapat 240 ribu kajian yang dibagikan melalui hastag #kajianustadzadhidayat dan terdapat sekitar 985 ribu postingan dengan hastag #ustadzadhidayat yang diakses pada 19 April 2019.

³Wai Weng Hew, "The Art Of Dakwah: Social Media, Visual Persuasion And The Islamist Propagation Of Felix Siauw," *Indonesia and the Malay World*, No. 134 (2018), hlm 61–79. S. Dinar Annisa Abdullah, "Peran Hanan Attaki Dalam Membangun Persepsi Generasi Milenial Tentang Tuhan (Analisis Isi Atas Video 'Kangen' Di Youtube)," *Rausban Fikir* 7 (2018): Hlm, 65–74, Irham Sugandhi, Manalullaili Manalullaili, and M Amin Sihabudin, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA," *Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 7, No. 2 (January 10, 2019): 157.

Instagram sebagai salah satu *new media* yang mempunyai 100 juta lebih pengguna aktif diseluruh dunia dan menjadi media sosial terfavorit pada era ini.⁴ Instagram mempunyai banyak fitur diantaranya hastag, penyimpanan bookmark, IG TV yang menawarkan menayangkan video dengan durasi panjang dan banyak fitur-fitur lainnya yang mempermudah pengguna dalam mengakses informasi. Instagram menjadi platform untuk kaum muda untuk berbagi pesan-pesan kesalehan untuk mengajarkan sesama untuk menuju ketaatan.⁵

Tulisan ini mencoba mengeksplorasi pesan-pesan kegamaan konten kajian Adi Hidayat yang disebar melalui tagar #kajianustadzadhidayat yang berfokus pada topik permasalahan sosial kemiskinan dalam media instagram. Sebagai otoritas baru dalam memberikan dakwah yang berfokus pada permasalahan sosial dalam hal ini memberikan solusi dari permasalahan ekonomi kemiskinan berdasarkan background Adi Hidayat sebagai Muhammadiyah. Tulisan ini setidaknya menjawab dua pertanyaan yaitu Bagaimana pandangan Adi Hidayat dalam menjawab permasalahan sosial melalui kajian-kajian yang dibagikan melalui hastag di instagram, dan melihat bagaimana respon dari mad'u dengan kajian-kajian yang dibagikan tersebut.

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut memaparkan mengenai empat aspek. Pertama, memaparkan latarbelakang yang menjadi fokus kajian. Kedua, mendeskripsikan dakwah, sosial dan *new media*. Ketiga, memaparkan profile dari Adi Hidayat didalamnya meliputi latar belakang keilmuan hingga perjalanan karirnya. Bagian keempat pembahasan mengenai kajian-kajian yang di bagikan melalui hastag #kajianustadzadhidayat sebagai ruang pembentuk otoritas bagi Adi Hidayat dan respon mad'u millenials terhadap kajian-kajian yang di bagikan. Bagian terakhir ditutup dengan kesimpulan.

Penelitian ini mengkombinasikan data empiris dan teoritis terhadap kajian-kajian Adi Hidayat. Data teoritis didapatkan dari pembacaan

⁴Seniberpikir, diakses melalui: <https://www.seniberpikir.com/fitur-terbaru-instagram/>, pada tanggal 19 April 2019.

⁵Eva F. Nisa, "Creative and Lucrative Da'wa: The Visual Culture of Instagram amongst Female Muslim Youth in Indonesia," *Asiascape: Digital Asia*, Vol 5, No. 1-2 (2017), hlm. 68-99.

mengenai dakwah, otoritas dan *new media*, sedangkan data empiris bersumber dari telaah terhadap kajian-kajian yang dibagikan melalui #kajianustadzadhidayat yang diunggah oleh beberapa akun dan penulis mencoba menelaah hasil respon dari kajian-kajian yang dibagikan tersebut.

DAKWAH, KEMISKINAN DAN NEW MEDIA

Sebelum masuk kepada pembahasan penulis menyajikan korelasi antara dakwah, Kemiskinan dan new media maka terlebih dulu penulis mencoba mengelaborasi konsep ketiganya. Proses dakwah termasuk komunikasi dalam rangka mengembangkan ajaran Islam, dalam arti mengajak orang dalam artian mempengaruhi orang lain agar orang lain mampu mengubah sikap, pendapat, dan perilaku sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh orang yang mengajaknya.⁶ Orientasi dakwah saat ini mengalami pergeseran ke arah yang lebih universal, perubahan cara pandang manusia dalam menghadapi krisis-krisis kehidupan yang mendorong perubahan tingkat konseptualisasi dan perilaku manusia, krisis-krisis kemanusiaan tersebut seperti kemiskinan, kerusakan lingkungan dan lain sebagainya.⁷

Mansour Faqih dalam bukunya yang berjudul Masyarakat Sipil untuk Transformasi Sosial: Pergolakan Ideologi LSM Indonesia, membagi perspektif aktifis terhadap perubahan sosial menjadi tiga perspektif yaitu : Pertama, konformisme yang melihat kemiskinan atau permasalahan sosial merupakan sebuah kausalitas yang dari keadaan rakyat sendiri, takdir tuhan dan nasib buruk sehingga upaya dalam penanganan masalah sosial tersebut masih dalam lingkup pencegahan, mendoakan dan pengharapan terhadap perubahan yang lebih baik. Kedua, Perspektif reformasi melihat kemiskinan dan permasalahan sosial berdasarkan dari lemahnya tingkat pendidikan masyarakat dan adanya tindak korupsi sehingga pencegahan dari permasalahan sosial tersebut berupa mengubah nilai masyarakat dan peningkatan kinerja. Ketiga, Perspektif Transformasi melihat kemiskinan dan permasalahan sosial secara lebih kritis kemiskinandan permasalahan sosial merupakan akibat dari eksploitasi dan ketimpangan sosial serta

⁶Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah Pespetif Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013). hlm. 24.

⁷Kustadi Suhandang, *Ilmu..*, hlm. 45.

hegemoni sehingga upaya untuk pencegahan tersebut dengan menentang eksploitasi dan membangun struktur.⁸ New media seperti yang sudah dituliskan diatas terjadi pergeseran otoritas dalam new media, otoritas yang mampu mendapatkan tempat dan berkontestasi merupakan otoritas yang mampu mengadopsi gaya modern. New media membuka peluang kepada siapa saja bahkan mampu menghidupkan otoritas lama menjadi lebih kontemporer.

Dengan demikian dakwah dinilai sangat erat kaitannya dengan pemecahan masalah krisis-krisis kehidupan seperti kemiskinan dengan pola kehidupan manusia saat ini yang dekat dengan *new media* yang menjadi ranah dalam mengakses seluruh informasi dari berbagai otoritas.

ADI HIDAYAT DAN MUHAMMADIYAH

Adi Hidayat memulai perjalanan pendidikannya dengan menempuh formal di Pandegelang pada tahun 1989, dilanjutkan dengan pendidikan SDN 3 Kraton Pandegelang hingga kelas III berpindah ke SD 3 Pandegelang sapai kelas VI Adi Hidayat termasuk kedalam kelas unggulan yang menghimpun siswa terbaik tingkat Sekolah Dasar pada tingkat Kabupaten, **Adi Hidayat** juga disekolahkan kedua orang tuanya ke Madarasah Salafiyah Sanusiyah Pandeglang. Dengan Pagi sekolah umum, siang hingga sore sekolah agama. Dalam pendidikannya Adi Hidayat mendapatkan posisi siswa terbaik yang didaulat sebagai da'i cilik pada setiap sesi wisuda santri.⁹

Selanjutnya pada ahun 1997 Adi Hidayat menempuh pendidikan Tsanawiyah hingga Aliyah (setingkat SMP-SMA) di Ponpes Darul Arqam Muhammadiyah Garut, Adi Hidayat berguru pada Buya KH. Miskun as-Syatibi ialah orang yang paling berpengaruh dalam menghadirkan kecintaan beliau terhadap al-Qur'an dan pendalaman pengetahuan. Pada jenjang pendidikan tinggi Adi Hidayat menempuh S1 FDI (Fakultas Dirosah Islamiyah) UIN Syarif Hidayatullah kemudian tahun 2005, mendapat undangan khusus untuk melanjutkan studi di Kuliyah Dakwah

⁸Mansour Faqih, *Masyarakat Sipil Untuk Transformasi Sosial Pergolakan Ideologi LSM Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). Hlm. 122.

⁹Akhyar, diakses Melalui: <http://www.akhyar.tv/profil-ustadz-adi-hidayat/> pada tanggal 18 Mei 2019

Islamiyyah Libya.¹⁰

Di Libya, Adi Hidayat belajar intensif berbagai disiplin ilmu baik terkait dengan al-Qur'an, Hadits, Fiqh, Ushul Fiqh, Tarikh, Lughah, dan selainnya. Kecintaannya pada al-Qur'an dan Hadits menjadikan beliau mengambil program khusus *Lughah Arabiyyah wa Adabuha* demi memahami dan mendalami makna dua sumber syariat ini. Selain pendidikan formal, Adi Hidayat juga bertalaqqi pada *masyayikh* bersanad baik di Libya maupun negara yang pernah dikunjunginya. Adi Hidayat belajar al-Qur'an pada Syaikh Dukkali Muhammad al-'Alim (muqri internasional), Syaikh Ali al-Liibiy (Imam Libya untuk Eropa), Syaikh Ali Ahmar Nigeria (riwayat warsy), Syaikh Ali Tanzania (riwayat ad-Duri).

Adi Hidayat juga belajar ilmu tajwid pada Syaikh Usamah (Libya). Adapun di antara guru tafsirnya ialah Syaikh Tanthawi Jauhari (Grand Syaikh al-Azhar) dan Dr. Bajiqni (Libya), sementara Ilmu Hadits beliau pelajari dari Dr. Shiddiq Basyr Nashr (Libya). Dalam hal Ilmu Fiqh dan ushul Fiqh di antaranya beliau pelajari dari Syaikh ar-Rabithi (mufti Libya) dan Syaikh Wahbah az-Zuhaili (Ulama Syiria). Adi Hidayat mendalami ilmu lughah melalui Syaikh Abdul Lathif as-Syuwairif (Pakar bahasa Dunia, anggota *majma' al-lughah*), Dr. Muhammad Djibrin (Pakar Bahasa dan Sastra), Dr. Abdullâh Ustha (Pakar Nahwu dan Sharaf), Dr. Budairi al-Azhari (Pakar ilmu Arudh), juga masyayikh lainnya. Adapun ilmu tarikh beliau pelajari di antaranya dari Ust. Ammar al-Liibiy (Sejarawan Libya). Selain para masyayikh tersebut, Adi Hidayat juga aktif mengikuti seminar dan dialog bersama para pakar dalam forum ulama dunia yang berlangsung di Libya.

Pada jenjang pendidkannya Adi Hidayat tidak pernah absen dalam mendapatkan predikat mahasiswa terbaik dalam pendidikan formal (umum) dan pendidikan non formal (agama). Adi Hidayat aktif dalam berbagai kegiatan dakwah hingga kembali ke tanah air dan memulai dakwah dengan mengasuh pondok Pesantren serta mendirikan Akhyar TV sebagai media dakwah utama dengan dua orang sahabatnya.

Adi Hidayat mempunyai latar belakang pendidikan formal dalam instansi Muhammadiyah, seperti yang sudah terangkan diatas, dan aktif

¹⁰Akhyar, diakses Melalui...

dalam berbagai kajian yang salah satunya dalam instansi Muhammadiyah. Dakwah Muhammadiyah dekat dengan ranah pergerakan sosial sebagaimana yang ditulis didalam buku Gerakan Dakwah dalam Perspektif Kerukunan Ummat Beragama, dakwah ala Muhammadiyah dalam metode bil-lisan biasanya dilakukan dengan melalui ceramah dari masjid kemasjid dan memanfaatkan sarana informasi seperti televisi dalam penayangan dakwahnya, sementara dalam metode bil-qolam Muhammadiyah aktif dalam memproduksi tulisan-tulisan yang difasilitasi dengan pelatihan untuk kader dalam menulis. Ciri khas dari dakwah Muhammadiyah dalam penyampaian materi dakwahnya adalah penguatan dalam pengalaman keagamaan dan akhlak dan memberikan penekanan kepada jamaah untuk keluar dari belenggu manusia dalam menghindari *takbayul*, *bid'ah* dan *khurofat* dan dalam bidang sosial dakwah Muhammadiyah mengusung isu kemiskinan, kesehatan dan sumberdaya manusi yang rendah.¹¹ Dekatnya dakwah Muhammadiyah dalam pembahasan isu sosial yaitu kemiskinan maka tulisan ini mengeksplorasi pesan-pesan keagamaan ole Adi Hidayat yang dibagikan melalui hastag kajian ustadz Adi Hidayat mengenai topik permasalahan sosial secara spesifik adalah permasalahan kemiskinan.

DAKWAH DALAM TAGAR #KAJIANUSTADZADIHIDAYAT

Munculnya Adi Hidayat dalam New Media Instagram sejak 16 Oktober 2016 dengan pengikut 1,9 Juta dengan 157 per 18 Mei 2019 dengan deskripsi akun Ustadz Adi Hidayat Lc, MA dan mencantumkan official page fb.com/adihidayatofficial. Hadirnya Adi Hidayat dalam media instagram bagaimana tagar #Kajianustadzadihidayat yang dibagikan membahas mengenai permasalahan sosial kemiskinan.

Akun Instagram Adi Hidayat dalam 157 postingannya tidak memberikan tagar #kajianustadzadihidayat pada setiap postingannya, Akun resmi Adi Hidayat hanya membagikan informasi mengenai pelaksanaan kajian yang diisi di berbagai daerah dan masjid, memberikan respon terhadap isu terkini seperti berupa foto yang diposting bersama tokoh Prabowo, dan yang terbaru foto bersama dengan Andre Taulany

¹¹Kementrian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Keagamaan, *Gerakan Dakwah Islam Dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama*, ed. M Yusuf Asry (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang Diklat Kementrian Agama RI, 2012).

yang baru-baru ini tersandung kasus penghinaan terhadap N a b i Muhammad, Akun Adi Hidayat kerap kali membagikan postingan mengenai buku yang ditulisnya yang berjudul Murajaah At-Taisir 30 hari hafal Al-Qur'an lengkap dengan prosedur pemesanan dan dekripsi buku, dan membagikan cuplikan-cuplikan dakwahnya yang diarahkan pada akun Akhyar-TV, atau program televisi yang menayangkan kajian tersebut.

Tagar #kajianustadzadhidayat tersebut dibagikan oleh akun-akun lain seperti akun secara spesifik kumpulan kajian Adi Hidayat @kajianustadzadhidayat, dan beberapa akun lain seperti @ukhty.muslimah_id, @amal_kebaikan212, @Kuy_hijrahbareng, @ustaszadi_hidayat, @muslim_post.id, @ustadzadhidayatkajian, @kajianshahih@mtbmalang, @ceramahustadzadhidaya lc.ma, @ikhwanpareofficial, @penyejukislami, @jamaahustadzadhidayatlcma, @ustadzadhidayat_channel, @muslimmvid dan masih banyak akun lainnya. Akun-akun yang membagikan tagar #kajianustadzadhidayat adalah berupa akun-akun dakwah dan akun pribadi, kajian-kajian yang dibagikan melalui tagar tersebut rata-rata adalah video dengan durasi 1 menit dengan berbagai macam tema kajian, dan terdapat terdapat video-video kajian dakwah yang diisi oleh tokoh seperti Hanan Attaki, Abdul Somad, video lantunan Al-Qur'an dengan animasi yang dikemas secara menarik dan kajian-kajian yang tidak berkaitan dengan Adi Hidayat namun memakai tagar #kajianustadzadhidayat.

Untuk melihat bagaimana kajian Adi Hidayat mengenai permasalahan sosial yaitu kemiskinan penulis mencoba memeriksa video-video ceramah Adi Hidayat yang dibagikan melalui tagar #kajianustadzadhidayat, penulis mengambil beberapa video yang berkaitan dengan permasalahan sosial kemiskinan yang telah dibagikan. Video kajian yang diposting oleh akun @kajianislam_ust_adhidayat.lc, video tersebut disajikan dengan judul dan tema besar yang disematkan salam video dengan judul “titipan berlebih” video tersebut berdurasi satu menit yang merupakan potongan dakwah yang disampaikan mengenai tema tersebut:

“Kalau anda diberi harta dalam batas kebutuhan itu bukan karena Allah ingin mengangkat anda menjadi orang kaya karena yang kaya sudah banyak yang Allah inginkan adalah harta itu digunakan untuk meraih surga yang anda rindukan, orang lain itu karena tidak punya seperti anda makanya rajin puasa, rajin tahajjud, dia ingin ke syurga itu dengan itu, anda tahajjud belum tentu tiap malam, puasa belum tentu dikerjakan makanya Allah memberikan

potensi yang lain makanya disitu ada zakat, ada infak ada sodaqah susul mereka ke syurga..... *mengutip ayat* menjadi kaya itu oke, tapi ingat arahkan ke syurga jangan lupakan dunia keluarga harus sukses bila perlu cari sekolah yang terbaik fisiknya bagus, matematikannya bagus dan hafal Al-Qur'an”

Video dengan caption “Titipan Berlebih” disertai dengan ucapan semoga bermanfaat dan semoga Allah selalu menjaga guru kita Ustadz Adi Hidayat, Lc. MA disertai tagar-tagar #akhyartv, #ustadzadihidayat, #kajianustadzadihidayat. Postingan tersebut dilihat sebanyak 49.770 tayangan dengan 27 komentar. Dari kutipan kajian tersebut Adi Hidayat mencoba memposisikan diri pada keberimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat dan memotivasi bahwa kekayaan bisa menjadi jalan menuju ke Surga. Postingan tersebut mendapatkan berbagai macam komentar mulai dari ungkapan rasa kagum, memberikan tag kepada teman, mengajukan pertanyaan, menyampaikan do’a dan memberikan semangat terhadap teman dengan memberikan tag seperti dalam komentar oleh @fitrisaranindia: “gitu lo ren..ternyata *keep fight* ya @fharatrickarenina. Dalam komentar tersebut menunjukkan bahwa postingan tersebut mampu membangkitkan dan membagikan semangat mengenai perjuangan dalam memperoleh rezeki.

Berbeda dengan video sebelumnya, video dengan tema “jangan suka mengeluh” hanya diisi oleh suara Adi Hidayat yang dinarasikan dengan tulisan dalam video dengan berlatar lampu yang menerangi menjelang sore dengan efek gemerlap yang memberikan kesan ketenangan:

“Jangan mengeluh karena tidak ada dalam kalo ada satu ayat aja dalam Al-Qur’an untuk mengeluh maka saya orang pertama yang mengeluh jadi jika anda sedang dalam persoalan dalam hidup maka jangan mengeluh, mengeluh akan menambah persoalan jadi terima dengan sabar, ingat ya kaidah masalah dalam Al-Qur’an jelas Allah tidak mungkin memberikan ujian terhadap seseorang kecuali ia mampu dalam menyelesaikannya”

Adi Hidayat mengembalikan permasalahan kehidupan yang dihadapi dengan memberikan konsep kunci yang berupa motivasi berdasarkan ayat Al-Qur’an bahwa ujian yang diterima oleh manusia pasti bisa untuk di selesaikan dan dilewati. Video ini mendapatkan 82 komentar yang rata-rata dalam bentuk tag kepada teman dengan caption memberikan solusi dan saling mengingatkan antar teman.

Video selanjutnya video memberikan point keberkahan dan

memperbanyak rezeki, video tersebut dibagikan melalui tagar #kajianustadzadhidayat dengan potongan kajian Adi Hidayat yang ditonton sebanyak 37.191 kali dengan 46 komentar dengan tema “Shalat membuat rezeki mudah dan berkah”

“Anda ikhtiyar, anda usaha jika melihat orang yang banyak rezekinya cek liat bagaimana usahanya jangan-jangan usaha anda belum seperti dia, ini pointnya sholat itu tidak membuat anda banyak rezeki tapi sholat membuat anda berkah dalam rezeki, jadi berkah dulu mudah itu banyak, sholat membuat berkah maaf ya bekerja itu membuat banyak, tapi sholat membuat berkah dalam rezeki ingat ya banyak belum tentu berkah tapi berkah akan terasa banyak”

Dalam kajian tersebut secara eksplisit bahwa Adi Hidayat memandang bahwa untuk mendapatkan harta rezeki adalah dengan bekerja pandangan realistik ini selalu disandingkan dengan panduan normatif Al-Qur'an bahwa bekerja harus diimbangi dengan ibadah sebagai wujud keseimbangan antara dunia dan akhirat. Menjelajahi kolom komentar penulis juga menemukan hal yang sama bahwa komentar-komentar dalam kajian tersebut sebagian besar berupa tag menandai teman akan postingan tersebut sebagai wujud saling mengingatkan dan berupa ucapan-ucapan terimakasih karena sudah diberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Video terakhir yang dianalisis penulis adalah video dengan akun pribadi oleh @mtbmalang yang dibagikan melalui tagar #kajianustadzadhidayat, menariknya video ini dibagikan dengan video animasi kartun seorang yang sedang mengayuh sepeda bergerak dan diringi oleh instrumen musik, kajian ini adalah repost kajian @ustadzadhidayatkajian dengan pengisi suara Adi Hidayat:

“Dan nasihat kepada pribadi kita semua kalo sudah selesai dengan tempat kerja kalo dekat dengan masjid, mampir pergi masjid dan rasakan bedanya auranya berbeda aura masjid lebih tenang lalu berdoa ya Allah aku sudah berikhtiyar seperti apa yang engkau perintahkan maka aku memohon janjimu seperti apa yang engkau janjikan anugerahkan kamu rezeki yang halal orang yang tidak beriman engkau berikan rezeki aku beriman kepadamu dan engkau tidak akan menyalahi janjimu”

Melihat cuplikan dakwah dengan durasi 1 menit ini bahwa Adi Hidayat memberikan solusi realistik mengenai pencarian rezeki dan

konsep utamanya tetap berikhtiyar bekerja namun menyerahkan semua kepada Tuhan. Senada dengan kajian-kajian sebelumnya Adi Hidayat selalu menjadikan solusi terakhir untuk dikembalikan kepada Tuhan yang maha pemberi rezeki tanpa menapikan harus ada usaha yang dilewati dalam menempatkan rezeki yang diinginkan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sama seperti postingan-postingan sebelumnya komentar-komentar berupa tag kepada teman dan ungkapan terimakasih terhadap solusi mengenai permasalahan pekerjaan melalui postingan tersebut.

Dengan 5 kajian melalui #kajianustadzadhidayat tentang masalah sosial ekonomi yaitu kemiskinan, eksplorasi ini menunjukkan bahwa Adi Hidayat mampu memberikan solusi berupa motivasi yang selalu dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang mendukung mengenai kajian. Kajian-kajian yang dibagikan mendapatkan partisipasi aktif oleh pengguna dengan komentar-komentar mengapresiasi dan memberikan tag dan menandai teman dalam saling mengingatkan dan memberikan semangat.

SOLUSI KEMISKINAN MELALUI NEW MEDIA

New Media Instagram dinilai mampu meningkatkan kesalehan Instagram menjadi plafrom untuk kaum muda untuk berbagi pesan-pesan kesalehan untuk mengajarkan sesama untuk menuju ketaatan.¹² Media baru menjadi pendukung diterima dakwah bagi mad'u dalam merespon aktif dakwah dari da'i.¹³ Kajian yang dibagikan melalui tagar #kajianustadzadhidayat berimplikasi kepada semangat membagikan dan menandakan kepada teman dan ungkapan syukur dan sebagian besar mendoakan kebaikan-kebaikan kepada Adi Hidayat. New media mampu memberikan peluang daalam memberikan ruang gerak bagi penikmat tausyiah dengan kembali membagikan pesan dakwah kepada teman dilengkapi dengan ucapan semangat dan menyodorkan solusi.

Dalam memberikan solusi dalam permasalahan sosial yaitu ekonomi Adi Hidayat memberikan solusi berupa motivasi dengan propoganda kepada orang yang mempunyai ekonomi yang lemah dan orang yang sedang

¹²Nisa, "Creative and Lucrative Da'wa: The Visual Culture of Instagram amongst Female Muslim Youth in Indonesia." *Asiascape: Digital Asia*, Vol 5, No 1, (2018), hlm. 66.

¹³Efa Rubawati, "Media Baru: Tantangan Dan Peluang Dakwah" *Studi Komunikasi*, Vol.2, No.1 (2018) hlm 126.

dalam bekerja dan memberdayakan diri sehingga dapat hidup mandiri secara ekonomi dan secara spritual. Dengan pengemasan dakwah secara singkat dan dibagikan berdasarkan tema-tema yang disematkan dalam video menjadikan pembahasan fokus dan lebih terarah. Pemeberantasan kemiskinan dalam perspektif islam mengisyaratkan di dalam Al-Qur'an tentang pemberantasan kemiskinan dengan mengupayakan pandangan bahwa kemiskinan bukan lah suatu takdir namun adalah sebuah konstruksi sosial sehingga memerlukan konstruksi teologis dalam memandang kemiskinan.¹⁴ Dakwah Islam adalah sarana untuk berbagi pesan-pesan agama dan bisa menjadi sarana untuk menciptakan dan memodifikasi sikap dan tren bagi para pengikutnya di new media.¹⁵

Berdasarkan analisa kajian-kajian yang telah dilakukan penulis terhadap Adi Hidayat mengenai pandangannya terhadap kemiskinan, bahwa kemiskinan bukanlah suatu yang telah disuratkan atau given, sehingga bekerja adalah wujud ikhtiyar dan senjata utama untuk melawan kemiskinan. Jika dianalisis bagaimana mengkategorisasian kemiskinan maka Adi Hidayat berada dalam posisi memandang kemiskinan sebagai kultural yang bisa berasal dari etos kerja dari masing-masing individu dilihat dari ungkapan yang disampaikan melalui kajian-kajian tersebut. Namun tidak hanya sebatas itu Adi Hidayat melihat secara lebih luas dengan mengembalikan semua takdir kepada Tuhan, bahwa yang terjadi adalah pilihan terbaik oleh Tuhan. dan menariknya Adi Hidayat memberikan opsi pengharapan dan menghibur bahwa diatas harta yang banyak ada tingkat keberkahan yang lebih berharga.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan penulis diatas bahwa Adi Hidayat dalam new media instagram tidak secara langsung membagikan kajian-kajian dakwah, Aku Adi Hidayat hanya menjadi sumber informasi untuk pelaksanaan kajian offline dan online, Adi Hidayat aktif dalam

¹⁴Syaiful Ilmi, "Konsep Pengentasan Kemiskinan Persepektif Islam," Al-Maslahah Vol 13 (2017): hlm 67–84.

¹⁵Mohammad Reza Javani Hashemi, Seyed Zeiya Yeganch, "A Comparative Analysis of Traditional and Modern Modes of Religious Preaching," *Social Science* Vol 37, No. 2 (2018), hlm 274.

memberikan respon terhadap isu terkini, promosi dan sebagai ruang untuk fasilitasi donatur yang ingin berbagi. Kajian-kajian Adi Hidayat di bagikan oleh akun-akun lain seperti akun dakwah maupun akun pribadi berupa video yang disematkan tema dan animasi-animasi kreatif lainnya. Otoritas Adi Hidayat Hasil studi ini menunjukkan bahwa Adi Hidayat adalah otoritas progresif dengan perpektif reformasi dalam pesan keagamaan terhadap permasalahan ekonomi dengan tetap dalam landasan etos kerja dan keberkahan. Hasil studi ini juga menunjukkan bahwa kajian-kajian Adi Hidayat mampu memberikan semangat responsif oleh penikamat kajian on-line yaitu dengan memberikan tag tanda kepada teman dan ucapan doa dan terimakasih kepada Adi Hidayat.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Abdullah, S. Dinar. (2018): "Peran Hanan Attaki Dalam Membangun Persepsi Generasi Milenial Tentang Tuhan (Analisis Isi Atas Video 'Kangen' Di Youtube)." *Raushan Fikir* Vol 7, No 1 Badan Litbang dan Diklat Keagamaan, Kementerian Agama RI. *Gerakan Dakwah Islam Dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama*. Edited by M Yusuf Asry. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang db Diklat Kementerian Agama RI, 2012.
- Fakih, Mansour. (1996), "*Masyarakat Sipil untuk Transformasi Sosial Pergelokan Ideologi LSM Indonesia*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hashemi, Seyed Zeiya Yeganch, Mohammad Reza Javani, (2018). "A Comparative Analysis of Traditional and Modern Modes of Religious Preaching." *Social Science*, Vol 37, No. 2
- Hew, Wai Weng. (2018) "The Art Of Dakwah: Social Media, Visual Persuasion and the Islamist Propagation of Felix Siau." *Indonesia and the Malay World*, Vol. 46, No. 134
- Ilmi, Syaiful. (2017) "Konsep Pengentasan Kemiskinan Persepektif Islam." *Al-Maslahah*, Vol 13, No. 1.
- Jinan, Mutohharun. (2013) "Intervensi New Media Dan Impersonalisasi Otoritas Keagamaan Di Indonesia." *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol 03. No 1.

- Kiptiyah, Siti Mariatul. (2017), “Kyai Selebriti Dan Media Baru The Celebrity’s Kyai And New Media.” *Jurnal Masyarakat & Budaya* Vol 19, No. 3.
- Meuleman, Johan. (2014), “*Dakwah, Competition for Authority , and Development*”, Vol.167, No. 2
- Nisa, Eva F. (2017) “*Creative and Lucrative Da’wa: The Visual Culture of Instagram amongst Female Muslim Youth in Indonesia.*” *Asiascape: Digital Asia*, Vol 5, No. 1–2):
- Rubawati, Efa. (2018), “Media Baru : Tantangan Dan Peluang Dakwah”, *Studi komunikasi* Vol 2, No. 1
- Sugandhi, Irham, Manalullaili Manalullaili, and M Amin Sihabudin. (2017) “Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA.”, *Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, Vol 7, No. 2 ,
- Suhandang, Kustadi. (2013) *Ilmu Dakwah Pespetif Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

Sumber Internet

<http://www.akhyar.tv/profil-ustadz-adi-hidayat/>

https://instagram.com/kajianislam_ust_adihidayat.lc?igshid=8zh1gufg93z3

<https://www.seniberpikir.com/fitur-terbaru-instagram/>